

**Apa yang menghambat Penuaian?**

**M-2**

**Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita diajar untuk memelihara kehidupan doa yang bergairah, bukan hanya rutinitas. Rajin berbahasa roh, berdoa dalam Roh (Yudas 1:20).
2. Menjauhi hal-hal yang menjadi celah dosa: tontonan, pergaulan, godaan. Miliki komunitas rohani yang bisa menjadi tempat kita saling menjaga dan mengingatkan.
3. Melatih kesucian lewat disiplin rohani: puasa, dan menjauh dari sumber pencemaran (media, pergaulan, dll).

Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

**Apa yang menghambat penuaian?**

**KURANG TAAT**

**Ayat Bacaan:** *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

**Lukas 5:4-6**

*"Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan." Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga." Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak."*

**Pendahuluan:** (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Penuaian tidak terjadi semata-mata karena kita rajin, bekerja keras, atau memiliki strategi pelayanan yang canggih. Penuaian terjadi saat umat Allah bekerja dalam ketaatan terhadap pimpinan Roh Kudus dan Firman Tuhan. Banyak orang Kristen tidak mengalami penuaian karena kurang taat, baik karena tidak mendengar suara Tuhan, menunda ketaatan, atau menolak untuk melakukan hal yang tampaknya tidak masuk akal.

Dalam kisah Petrus, perbedaan antara malam yang tanpa hasil tangkapan dan pagi yang penuh dengan hasil tangkapan ikan bukanlah karena teknik menjala, melainkan karena ketaatan kepada perintah Yesus. Ketaatan membuka jalan bagi terjadinya mujizat, termasuk dalam hal penuaian.

**Bahan Sharing:** (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Hari ini kita akan belajar bersama bagaimana kita memiliki ketaatan, agar kita dapat menjadi penuai.

**1. Responi Tuhan dan Percaya**

Petrus sudah bekerja keras sepanjang malam dan fakta yang dialami adalah tidak ada ikan. Tapi ketika Yesus berkata, "Tebarkanlah jalamu," ia taat. Tuaian besar terjadi bukan karena usaha, melainkan karena meresponi Tuhan. Dalam kehidupan rohani, seringkali kita gagal menuai karena kita memilih untuk hanya taat pada hal yang "masuk akal" atau nyaman.

Lukas 5:5

*"...tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga."*

Ketaatan bukan hanya soal hukum, tapi respon terhadap suara Roh Kudus. Pekerja dalam ladang Tuhan harus siap untuk bertindak sesuai dorongan Roh, meski itu bertentangan dengan akal sehat. Karenanya, penting bagi setiap kita untuk:

- Mengenal suara Tuhan melalui pergaulan intim dengan Firman dan doa

- Meyakini bahwa Tuhan lebih tahu daripada logika manusia kita.
- Lakukan perintah Tuhan meski terasa berat atau tidak sesuai keinginan.

## 2. Totalitas (tidak setengah hati)

Raja Saul tidak sepenuhnya taat. Ia memilih menafsirkan perintah Tuhan menurut pemahamannya sendiri. Akibatnya, ia kehilangan kepercayaan Tuhan dan gagal menjadi alat untuk kemenangan penuh Israel. Banyak orang Kristen tidak menuai karena mereka setengah taat: mereka mendengar perintah Tuhan, tapi menundanya, mengubahnya, atau tidak melaksanakannya sepenuhnya.

1 Samuel 15:22

*"Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan."*

Ketaatan penuh adalah syarat untuk keintiman dan kuasa ilahi. Setengah taat sama dengan tidak taat. Tuaian terjadi ketika kita bergerak dalam waktu dan cara Tuhan. Untuk itu:

- Tanggapi suara Tuhan dengan segera, jangan menunda.
- Jangan kompromi: taat secara penuh, bukan sebagian.
- Bangun karakter rendah hati agar tidak mengandalkan pemahaman sendiri.

## 3. Terus bergerak dalam tuntunan Roh Kudus, tidak mabuk keberhasilan.

Filipus disuruh Roh Kudus untuk meninggalkan keberhasilan di Samaria dan pergi ke jalan yang sunyi. Secara manusia, ini tidak masuk akal - kenapa meninggalkan keramaian untuk seorang asing? Tapi karena taat, terjadilah penuaian pribadi yang strategis, yakni seorang pejabat Etiopia mengalami pertobatan, dibaptis, dan kemungkinan menjadi benih injil di negaranya. (Baca: Kisah Para Rasul 8:26-40)

Ketaatan kepada pimpinan Roh Kudus adalah cara kita menjadi rekan kerja Allah (1 Kor. 3:9). Roh Kudus tahu ladang mana yang matang. Jika kita tidak taat, kita bisa melewatkan kesempatan emas untuk menuai jiwa atau menghasilkan buah kekal. Berlatihlah menangkap dorongan halus Roh Kudus dan segera bertindak. Percaya bahwa ketaatan kita sekecil apa pun dapat menghasilkan dampak besar.

### **Evaluasi:**

1. Apakah saya sungguh-sungguh mendengarkan dan menaati perintah Tuhan, atau hanya saat cocok dengan keinginan saya?
2. Kapan terakhir saya menunda atau menolak ketaatan karena alasan pribadi?
3. Adakah hal yang Tuhan sudah perintahkan tapi belum saya lakukan sampai hari ini?
4. Apa bentuk ketaatan konkret yang bisa saya ambil minggu ini?

### **Penutup:**

Tuaian tidak hanya ditentukan oleh kerja keras, pengetahuan Alkitab, atau pelayanan yang aktif semata, tetapi juga oleh ketaatan yang penuh dan cepat terhadap suara Tuhan. Dalam spiritualitas Pentakosta, ketaatan adalah jalan untuk melihat kuasa Allah nyata dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Penuaian adalah hak istimewa, tetapi hanya diberikan kepada mereka yang taat dan setia di ladang-Nya.

### **Action:**

1. Ajak anggota COOL menyebut satu hal yang Tuhan perintahkan tapi belum mereka lakukan. Doakan agar mereka sanggup taat.
2. Tantang anggota COOL untuk melakukan satu tindakan ketaatan minggu ini, sekecil apa pun dan bagikan hasilnya minggu depan.
3. Latih kepekaan terhadap suara Tuhan dengan menyediakan waktu diam 5–10 menit setelah doa, lalu tulis apa yang Tuhan taruh dalam hati.
4. Dorong kebiasaan berdoa dalam Roh dan membaca Alkitab tiap hari sebagai cara membentuk hati yang taat.
5. Jadikan "ketaatan" sebagai budaya di COOL: bukan hanya belajar, tapi melakukan.